

**Pengembangan LKPD Berbasis Model Artikulasi pada Pembelajaran  
Tematik Siswa Kelas IV di Gugus Satu  
Kecamatan Batanghari**

**Eka Puspitasari<sup>1\*</sup>, Darsono<sup>2</sup>, Pujiati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
\* e-mail: sarieka845@yahoo.com, Telp: +085669677008

*Received: Juni, 2017*

*Accepted: Juni, 2017*

*Online Published: Juni, 2017*

**Abstract:** *Development Of Student's Workshetts Based Model The Articulation Of Thematic Learning Cluster Fourth Graders In One District Batanghari.* This study aims to produce and to test the effectiveness of Worksheet Students articulation model based on thematic learning fourth grade students. This research method is a research & development. Product worksheet of students that is 1) Validation by lecturers of materials experts and design experts, 2). Individual trials, 3). Small group trials, 4).Field trials. The population study is 107 students fourth grade student in the district of Batanghari, and the sampel are 46 students.The technique of collecting data using questionnaires, observations, and tests of learning outcomes. The results of development research in the form of worksheet product based on articulation model on thematic learning, Data analysis shows that the worksheet based on the articulation model of effective thematic learning is used to improve learning outcomes in thematic learning

**Keywords:** Worksheet students, model of articulation, student learning outcomes.

**Abstrak:** **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Artikulasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Di Gugus Satu Kecamatan Batanghari.** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk dan mengetahui efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Uji validasi produk LKPD dilakukan: 1) Uji validasi oleh dosen ahli materi dan ahli desain, 2). Uji coba perorangan, 3) Uji coba kelompok kecil 4). Uji coba lapangan. Populasi penelitian adalah 107 siswa kelas IV SDN di Gugus Satu Kecamatan Batanghari, dan sampel 46 siswa.Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian pengembangan berupa produk LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik, analisis data menunjukkan bahwa LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

**Kata kunci :** Lembar Kerja Peserta Didik, model artikulasi, hasil belajar siswa



## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran merupakan upaya sadar yang diselenggarakan oleh guru/pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal. Sudah seharusnya pembelajaran yang diselenggarakan guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Potensi siswa akan muncul bila dibantu dengan sejumlah bahan ajar atau alat bantu yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Salah satu sumber belajar yang digunakan guru adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Prastowo (2015: 204) LKPD adalah bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai. Selanjutnya menurut Trianto (2009: 222) Lembar kerja peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Yildirim (2011: 4) mengemukakan LKPD adalah suatu lembaran yang berisi pekerjaan atau bahan-bahan yang membuat siswa lebih aktif dalam mengambil makna dari proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan LKPD adalah media cetak yang berisi pekerjaan atau bahan-bahan sebagai panduan siswa belajar secara lebih terarah dan aktif melakukan

kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

LKPD ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang bersifat konkret akan membantu siswa menemukan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan lebih tertarik, dan mudah memahami materi karena dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa dan langsung merasakan manfaat dari yang dipelajari. Diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif untuk bertanya di dalam kelas tanpa merasa malu dan mudah menyerap materi yang diajarkan guru. dalam kegiatan belajar, yaitu Pengembangan LKPD Berbasis Model Artikulasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di Gugus Satu Kecamatan Batanghari.

Menurut Eko (2011: 98) Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Selanjutnya pendapat menurut Ngalimun (2012: 174) model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Hal ini merupakan keunikan model pembelajaran artikulasi. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Kemudian pendapat menurut Suprijono (2009:126) Pengertian model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil

yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru.

Menurut Huda (2013: 269).model artikulasi dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dapat membangkitkan semangat belajar. Perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti menyimpulkan model artikulasi adalah model pembelajaran yang menekankan pada konsep siswa aktif. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil berpasangan, satu siswa bertugas mewawancarai siswa lain mengenai materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan bergantian. Kemudian tiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan kelompok kepada kelompok yang lain.

Menurut pendapat Suryosubroto (2009: 133) Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik Menurut Sutirjo & Sri Istuti Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Kemudian menurut pendapat Muslich (2008: 164) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Menurut Rusman (2011: 254) model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik tertentu.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 10-15 Oktober 2016 di Gugus Satu Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada pembelajaran tematik Kelas IV pada semester 1 diperoleh data masih rendah atau jauh dari ketuntasan. Jumlah keseluruhan siswa adalah 107, siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 41 siswa dengan presentase 38,32% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan berjumlah 66 siswa dengan presentase 61,68%. Selama ini pembelajaran tematik di SD hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa hanya menghafal materi yang ada di buku.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu; ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, mereka lebih sering memilih diam, kemudian ketika guru bertanya peserta didik tidak berani untuk mengungkapkan pendapat atau tidak berani menjawab. Pada proses kegiatan pembelajaran guru masih mendominasi sebagai sumber utama (*teacher centered*), guru masih banyak menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi yang ada pada buku tanpa melibatkan siswa pada pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku cetak yang dibeli dari penerbit, guru belum mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan belum sesuai dengan syarat-syarat pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik karena hanya sekumpulan soal

dengan sedikit ringkasan materi, dan kurangnya terurusnya buku-buku di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan signifikan pada nilai *post-test* antara grup yang menggunakan model artikulasi dan tidak menggunakan model artikulasi. Grup yang menggunakan model artikulasi memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan model artikulasi.

Berdasarkan deskripsi masalah di atas maka dilakukan penelitian pengembangan LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik bertujuan menghasilkan produk bahan ajar LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Gugus Satu Kecamatan Batanghari. Dan mengetahui keefektifan bahan ajar LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik dikelas IV Sekolah Dasar Gugus Satu Kecamatan Batanghari.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *reseach and Development* (R&D) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Penelitian dan pengumpulan informasi, 2). Perencanaan, 3). Pengembangan produk pendahuluan, 4). Uji coba pendahuluan 5). Revisi terhadap produk utama, 6). Uji coba utama, 7). Revisi produk operasional, 8). Uji coba operasional, 9). Revisi produk akhir, 10). Desiminasi dan distribusi menurut Borg and Gall dalam Sugiyono, (2015: 26). Penelitian ini dibatasi hanya 6 langkah hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan keahlian peneliti untuk melakukan tahap-tahap selanjutnya.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri di Gugus Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebanyak 107 orang,

dengan sampel kelas yaitu kelas IV sebanyak 46 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *puposive sampling* dikarenakan memuat karakteristik sampel yang sudah ditetapkan oleh penulis sehingga teknik sampling ini dinamakan sampling bertujuan.

Tahap pengumpulan data pada pengembangan ini diperoleh dari pengisian angket oleh guru dan siswa. Angket digunakan untuk memperoleh data pada uji ahli, uji perorangan, uji kelompok kecil, uji coba lapangan. Pada tahap validasi ahli, data diperoleh dari pengisian angket dengan uji materi oleh dosen ahli materi dan media Unila. Kisi-kisi uji validasi ahli materi meliputi dua aspek, yaitu kesesuaian LKPD berbasis model artikulasi dan aspek kualitas isi LKPD meliputi materi pembelajaran dalam LKPD mengacu/sesuai KD, LKPD menyajikan materi yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, isi LKPD memberikan pengalaman dari kegiatan pembelajaran, jenis kegiatan dalam LKPD bersifat *hand on* yang (mengarahkan siswa untuk beraktivitas), dan pertanyaan LKPD bersifat produktif. Kisi-kisi validasi uji ahli media meliputi tiga aspek yang dinilai, yaitu kesesuaian LKPD dengan syarat didaktik, kesesuaian LKPD dengan syarat konstruksi, dan kesesuaian LKPD dengan syarat teknis.

Data efektivitas penggunaan LKPD diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 1 Banjarrejo sesudah menggunakan LKPD. Uji efektivitas penggunaan LKPD dianalisis menggunakan validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan analisis nilai uji *n-gain* ditafsirkan menggunakan tabel *gain* ternormalisasi menurut Sundayana (2015: 151).

Tabel.2 Kategori Gain Ternormalisasi

Besarnya Gain	Interprestasi
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini adalah LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik. Materi yang dikembangkan adalah tema 7 cita-citaku, sub tema hebatnya cita-citaku kelas IV SD. Hasil dari setiap tahapan prosedur pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

#### *Tahap Analisis Kebutuhan*

Studi awal merupakan studi pendahuluan yang bersifat deskriptif untuk menganalisis kebutuhan yaitu mengidentifikasi proses pembelajaran tematik di kelas IV SD, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar pengembangan bahan ajar LKPD ini. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tematik dilaksanakan guru kelas IV di Gugus Satu Kecamatan Batanghari diperoleh data awal sebagai berikut: LKPD yang disediakan dari sekolah bukan hasil pengembangan dari guru sekolah tersebut akan tetapi LKPD yang diperoleh dari penerbit komersial di pasaran, Sebagian besar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKPD, Orientasi pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak terintegrasi dengan LKPD yang digunakan hal ini membuat pembelajaran monoton dan

siswa akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran.

#### *Tahap Analisis Kurikulum*

Pada tahap ini yang dilakukan adalah pemetaan silabus dengan menganalisis produk dari Standar Isi, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan Indikator, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik siswa kelas IV.

#### *Tahap Analisis Karakteristik Siswa*

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV Gugus Satu Kecamatan Batanghari pada bulan Februari 2017 serta hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran Tematik, peneliti menyimpulkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran Tematik, antara lain: Siswa lebih banyak disibukkan dengan kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKPD, karena dalam penggunaan LKPD sebagian besar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Tematik karena LKPD yang digunakan guru kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa lebih optimal. Langkah-langkah yang disajikan dalam LKPD kurang melatih siswa melakukan proses ilmiah, menganalisis dan menentukan suatu konsep. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam LKPD tersebut. Sebagian besar siswa kelas IV di Gugus Satu Kecamatan Batanghari belum mencapai hasil belajar yang optimal.

#### *Perencanaan Desain Produk*

##### *Pengembangan LKPD*

Perencanaan pengembangan LKPD berbasis model artikulasi antara lain analisis kurikulum yaitu kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik kelas IV KD dan indikator pada tema 7 cita-citaku sub tema hebatnya cita-citaku.

Selanjutnya penyusunan kerangka LPKD berbasis model artikulasi.

*Uji Coba Produk Awal*

Uji coba produk awal dilakukan dengan cara memvalidasi aspek materi dan media. Uji ahli materi dan media divalidasi melalui angket oleh dosen unila, dan guru kelas IV. Ahli juga memberikan saran dan masukan terhadap LPKD berbasis model artikulasi dan dilakukan perbaikan sesuai rekomendasi perbaikan hasil validasi produk.

Saran dan masukan dari ahli media diantaranya: tentang gambar pada cover harus disesuaikan dengan tema kaitkan dengan cita-cita yang ada di lingkungan sekolah anak. Buat gambar cita-cita sesuai dengan fakta yang terjadi dilingkungan masyarakat, contohnya seorang polisi yang sedang menyeberangkan jalan dan seorang dokter yang sedang memeriksa pasien. sedangkan ahli materi menyarankan hindari kata-kata yang menyulitkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, buatlah kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa.

*Penilaian oleh Perorangan (Uji satu satu)*

Pelaksanaan uji coba pengembangan LPKD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik dilaksanakan pada kelompok perorangan. Kelompok perorangan terdiri dari 3 orang siswa yaitu : 1 orang siswa dari kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi, 1 orang siswa dari kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal sedang, 1 orang siswa dari kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah.

*Penilaian Kelompok Kecil*

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada kelas IV SDN 2 Bumiharjo, penilaian oleh kelompok kecil dilakukan 9 orang yang terdiri dari 3 orang siswa dari kelompok dengan kemampuan awal tinggi, 3 orang siswa dari kelompok

dengan kemampuan awal sedang, 3 orang siswa dari kelompok kemampuan awal rendah. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi penilaian oleh kelompok kecil tentang LPKD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 2 Bumiharjo.

Tabel 1. Penilaian Kelompok Kecil Terhadap Kesesuaian LPKD Berbasis Model Artikulasi Pada Pembelajaran Tematik Dengan Syarat Didaktik

No	Aspek Penilaian	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat Sesuai	6	66,67
2.	Sesuai	2	22,22
3.	Cukup Sesuai	1	11,11
4.	Kurang Sesuai	0	0,00
Jumlah		9	100,00

Tabel 2. Penilaian Kelompok Kecil Terhadap Kesesuaian LPKD Berbasis Model Artikulasi Pada Pembelajaran Tematik Dengan Syarat Teknis

No	Aspek Penilaian	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat Menarik	6	66,67
2.	Menarik	3	33,33
3.	Kurang Menarik	0	0,00
4.	Tidak Menarik	0	0,00
Jumlah		9	100,00

Tabel 3 Penilaian Kelompok Kecil Terhadap Kesesuaian LPKD Berbasis Model Artikulasi Pada Pembelajaran Tematik Dengan Syarat Konstruksi

No	Aspek Penilaian	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Sesuai	7	77,78
2	Sesuai	2	22,22
3	Kurang Sesuai	0	0,00
4	Tidak Sesuai	0	0,00
Jumlah		9	100,00

### *Revisi Produk*

Berdasarkan hasil uji coba LKPD berbasis model artikulasi diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa saat sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis model artikulasi sudah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis model artikulasi tidak dilakukan revisi dan layak diujicobakan pada kelompok besar.

### *Uji Coba Lapangan (2)*

Uji coba lapangan tahap 2 ini adalah uji coba untuk kelompok besar yang dilaksanakan setelah diperoleh data dari uji kelompok kecil bahwa kualitas LKPD berbasis model artikulasi pada tahap layak untuk digunakan. LKPD berbasis model artikulasi juga baik dan layak untuk digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata peningkatan gain 0,569.

## **Pembahasan**

Pembahasan produk pengembangan yang telah direvisi, meliputi pengembangan produk LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik, dan efektivitas LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik.

### ***Pengembangan LKPD Berbasis Model Artikulasi***

Pada pengembangan LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik didasari oleh teori belajar konstruktivis. Dalam konstruktivis diyakini bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat dinamis. Pengetahuan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Pengetahuan adalah proses yang memerlukan adanya tindakan. Belajar lebih diartikan sebagai sebuah konstruksi makna daripada hanya sekedar mengingat dan menghafal fakta yang bersifat faktual. Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks

filsafat pendidikan dapat diartikan bahwa konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang modern. Pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran lebih menekankan proses daripada hasil pembelajaran, artinya bahwa hasil belajar yang merupakan tujuan tetap dianggap penting, namun disisi lain proses belajar yang melibatkan cara maupun strategi belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Toman, Ufuk (2013:174) lembar kerja yang terdiri dari bahan kegiatan individu siswa yang dilakukan pada saat belajar topik dan juga memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan langkah-langkah dan proses yang terkait dengan kegiatan tersebut.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Lee (2014: 96) bahwa LKPD dapat berguna dalam hal prestasi akademik. Misalnya, sebagai penunjang untuk buku teks, LKPD dapat digunakan untuk menambah informasi untuk kelas tertentu dan dapat digunakan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan.

LKPD berbasis model artikulasi memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Selain itu, hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2011: 50) antara lain: kelebihan

model pembelajaran artikulasi, Semua siswa terlibat (mendapat peran), melatih kesiapan siswa, melatih daya serap pemahaman dari orang lain cocok untuk tugas sederhana, Interaksi lebih mudah, lebih mudah dan cepat membentuknya, dan meningkatkan partisipasi anak.

Setelah produk awal LKPD berbasis model dilakukan uji validasi dari produk tersebut yaitu : 1). Uji validasi oleh satu dosen ahli materi ;2). Uji validasi oleh ahli desain LKPD; 3). Uji coba satu satu (perorangan) 1 orang dengan kemampuan tinggi, 1 orang dengan kemampuan sedang, dan 1 orang dengan kemampuan rendah. 4). Uji coba kepada guru kolaborator yang mengajar di kelas IV di Gugus Satu Kecamatan Batanghari. 5). Uji coba kelompok kecil dari 3 orang kelompok dengan kemampuan tinggi, 3 orang dengan kemampuan sedang dan 3 orang dengan kemampuan rendah. 6). Melakukan implementasi kepada peserta didik kelas IV SDN 1 Banjarrejo. 7). Melaksanakan evaluasi atau penilaian untuk mendapatkan hasil belajar. Pada akhirnya akan menghasilkan produk LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di Gugus Satu Kecamatan Batanghari.

#### ***Efektivitas LKPD berbasis Model Artikulasi pada Pembelajaran Tematik***

Efektivitas pengembangan LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik dapat dilihat melalui ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM). LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik dirancang menyesuaikan kurikulum 2013, pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Menurut Suryosubroto (2009 : 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang

mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topic.

Apabila terdapat peningkatan hasil belajar atau peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah menggunakan LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik maka LKPD ini dapat dikatakan efektif. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran peneliti menggunakan rerata *pretest* dan *posttest* serta nilai gain, sehingga diketahui bahwa dari uji coba efektivitas tersebut antara *pretest* dan *posttest* mempunyai perbedaan. Ketercapaian rata-rata *pretest* 50,21, rata-rata *posttest* 78,47, dan rata-rata N-Gain 0,569 dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan LKPD berbasis model artikulasi dapat mencapai ketuntasan belajar atau mencapai KKM yaitu  $\geq 66$ .

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ozmen & Yildirim (2011: 4) bahwa pembelajaran dengan LKPD lebih efektif daripada kelas yang diajarkan dengan metode konvensional. Karena siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan guru dapat menentukan target pembelajaran yang bisa dicapai, atau perubahan perilaku yang bisa diungkapkan serta mental yang bisa dibentuk melalui pembelajaran.

#### **SIMPULAN**

Simpulan penelitian pengembangan ini adalah Pengembangan LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik menghasilkan bahan ajar LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di Gugus Satu Kecamatan Batanghari, dan LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dengan uji coba produk pada *pretest* dan *postes* membuktikan bahwa hasil belajar siswa menggunakan LKPD berbasis

model artikulasi pada pembelajaran tematik lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan LKPD berbasis model artikulasi pada pembelajaran tematik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Eko, Praptanto. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Lee, Che Di. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievent: A Cross-Country Comparison. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, Vol 2. Hal 97-105.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press. Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press. Yogyakarta.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso. 2011 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Toman, Ufuk, 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach *International Journal on New Trends in Education and Their Implication*. Vol. 4, Issue 4, 2013, Hal 173-183.
- Trianto. 2009 *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Yildirim, N., Kurt, S, & Ayas, A. 2011. The Effect of The Worksheet on Student's Achievement in Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. Vol.8(3), Hal 44-58.

